

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Model manajemen pelatihan yang dikembangkan adalah model manajemen pelatihan yang berbasis ICAS yaitu suatu model yang menuntut peserta untuk aktif dalam pemecahan kasus sesuai dengan langkah-langkah pada model yang dikembangkan. Pelatihan berbasis ICAS melibatkan peserta pelatihan dalam bentuk kelompok maupun individu, memberikan contoh kasus, kemudian latihan kasus agar peserta pelatihan memperoleh pengalaman, melatih kemandirian, serta dapat belajar dari lingkungan kehidupannya, sehingga kompetensi profesionalitas guru dalam bekerja semakin meningkat.
2. Kelayakan materi dari model manajemen pelatihan berbasis ICAS yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 90,05%, kelayakan ahli desain terhadap penyajian dari model manajemen pelatihan berbasis ICAS yang dikembangkan, secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 90,50%.
3. Uji efektivitas standar model manajemen pelatihan berbasis ICAS Perhitungan dan pembuktian hipotesis penelitian dengan menggunakan data posttest. Data posttest pada kelas kontrol dan eksperimen diketahui $t_{hitung} = 3.263$ sementara itu $t_{tabel} = 2,042$. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa

ada peningkatan nilai guru model manajemen pelatihan berbasis ICAS terhadap nilai guru.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan model manajemen pelatihan yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai guru. Untuk pelajaran terdapat perbedaan nilai belajar antara pembelajaran yang menggunakan Model Manajemen Pelatihan berbasis *Initiation, Case, Assignment, Strengthening* (ICAS) dan yang tidak menggunakan.
- b. Motivasi belajar guru mempunyai pengaruh terhadap peningkatan nilai guru. Guru dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada guru dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar pada diri guru dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi guru.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar guru yang telah dicapai dengan memperhatikan model manajemen pelatihan yang tepat dan motivasi belajar guru untuk meningkatkan prestasi belajar guru.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, berikut ini penulis mengajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan nilai guru yaitu:

1. Mengingat selama ini proses pembelajaran masih menggunakan bahan ajar berupa model manajemen pelatihan lama, maka disarankan agar menggunakan bahan ajar berupa model manajemen pelatihan yang lebih aplikatif dalam proses pembelajaran seperti model manajemen pelatihan berbasis ICAS ini sehingga dapat membantu guru untuk dapat memahami materi pembelajaran dan guru mampu mengaitkan pembelajaran yang diperoleh dengan kehidupan nyata sehingga tidak hanya memperoleh nilai yang memuaskan dalam proses pembelajaran di dalam kelas tetapi guru juga mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupannya.
2. Bagi guru dan dosen, model manajemen pelatihan berbasis ICAS ini yang telah dikembangkan ini dapat digunakan sebagai bahan belajar secara mandiri
3. Mengingat hasil penelitian ini masih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terkontrol, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih banyak dan luas.
4. Bagi para pengajar disarankan dapat menguasai semua materi sehingga dapat menumbuh kembangkan tingkat nilai guru.